

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa pembelajaran IPA pada kelas V di SD SARTIKA masih dominan menggunakan metode ceramah, masalah yang terjadi pada siswa kelas V dalam pembelajaran IPA diantaranya yaitu, diketahui siswa masih kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA, banyak siswa yang masih pasif, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA, siswa sulit memahami materi pelajaran karena memerlukan contoh yang konkrit, siswa kurang tanggap pertanyaan dari guru. hal ini nampak dari data nilai ulangan harian pelajaran IPA kelas V yang masih rendah dan belum dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA materi suhu dan kalor pada kelas V di SD SARTIKA dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas, dan nilai yang di dapat oleh peserta didik setelah diterapkannya metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tergolong meningkat. Terdapat perbedaan antara nilai Ulangan Harian Siswa sebelum menggunakan metode eksperimen dengan nilai yang sudah diterapkan metode eksperimen dalam pembelajaran.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai analisis metode eksperimen dalam pembelajaran IPA pada kelas V di SD SARTIKA, maka ada beberapa saran yang penulis kemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, metode eksperimen merupakan salah satu cara alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA. Guru dapat pula menggunakan uji coba yang konkrit dalam menjelaskan materi pembelajaran IPA yang lain.
2. Bagi peserta didik SD SARTIKA diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan keikutsertaannya peserta didik dalam aktivitas belajar akan membantu peserta didik untuk lebih memahami yang diberikan guru, sehingga dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

